

ABSTRAK

Rahmad Al Hafidz, 2026. “Nilai-Nilai Moral Didalam Novel Dua Garis Biru Karya Gina S.Noer”,Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H.,M.M.

Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer, khususnya nilai moral yang lahir dari hubungan antarmanusia. Tujuh bentuk nilai yang menjadi fokus kajian adalah peduli sesama, tolong-menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, dan menghargai orang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data novel *Dua Garis Biru* terbitan Gramedia Pustaka Utama tahun 2019 setebal 208 halaman. Data berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi yang mengandung nilai moral, dikumpulkan melalui studi pustaka, pembacaan intensif, penandaan, dan pencatatan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menafsirkan data sesuai konteks cerita. Hasil penelitian menunjukkan ketujuh nilai tersebut hadir secara konsisten di sepanjang novel, dengan nilai peduli sesama paling menonjol, diikuti menghargai orang lain, bermusyawarah, tolong-menolong, hidup rukun, tepat janji, dan pemaaf. Nilai-nilai itu tercermin melalui relasi Bima, Dara, orang tua, sahabat, dan tokoh-tokoh lain ketika bersama-sama menghadapi persoalan kehamilan pada usia remaja. Temuan ini memperlihatkan bahwa persoalan hidup yang berat dapat dijalani melalui kepedulian, tanggung jawab, komunikasi, penghargaan terhadap sesama, dan penyelesaian masalah secara bijaksana, sehingga novel ini relevan sebagai media pembelajaran nilai moral bagi remaja.

Kata kunci: nilai moral, novel, *Dua Garis Biru*, Gina S. Noer, sastra.

ABSTRACT

Rahmad Al Hafidz, 2026. "Moral Values in the Novel *Dua Garis Biru* by Gina S. Noer," Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.

This study describes the moral values found in the novel *Dua Garis Biru* by Gina S. Noer, particularly moral values that emerge from interpersonal relationships. The seven forms of moral values examined in this study are caring for others, helping others, deliberation, living in harmony, forgiveness, keeping promises, and respecting others. This study employed a descriptive qualitative method using the novel *Dua Garis Biru*, published by Gramedia Pustaka Utama in 2019 and consisting of 208 pages, as the data source. The data consisted of words, sentences, dialogues, and narratives containing moral values. The data were collected through literature study, intensive reading, marking, and note-taking, and were subsequently analyzed descriptively by interpreting the data according to the context of the story. The results showed that all seven moral values were consistently present throughout the novel, with caring for others being the most prominent value, followed by respecting others, deliberation, helping others, living in harmony, keeping promises, and forgiveness. These values are reflected through the relationships among Bima, Dara, their parents, friends, and other characters as they collectively face the issue of teenage pregnancy. The findings demonstrate that difficult life circumstances can be faced through caring, responsibility, communication, respect for others, and wise problem-solving. Therefore, the novel is relevant as a medium for teaching moral values to adolescents.

Keywords: Moral Values, Novel, *Dua Garis Biru*, Gina S. Noer, Literature.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca karya sastra memberikan faedah bagi tingkah laku manusia. Objek sastra yang mengisahkan perilaku hidup manusia dapat menjadi kaca bagi pembaca dalam mengarungi kehidupannya. Kepiawaian sastrawan dalam mengusung tema karya sastra yang bernafaskan nuansa kehidupan perilaku manusia dapat menjadikan manusia sebagai bentuk manusia yang berbudaya. Dari pembelajaran teori sastra dapat dipahami bahwa karya sastra memiliki beragam jenis. Adapun jenis karya sastra yang penulis pahami terdiri dari 3 jenis yakni: puisi, prosa dan drama. Jenis karya sastra prosa beragam pula bentuknya. Diantaranya novel. Novel merupakan jenis dari karya sastra yang populer.

Dikatakan karya populer karena novel banyak diminati oleh pembaca sastra. Pembaca karya sastra cenderung menyukai novel, hal ini teridentifikasi dari laku kerasnya novel di toko-toko buku saat ini. Novel memiliki ruang cerita yang beragam dengan penokohan dan permasalahan yang diatur oleh penulis banyak orang. “Novel juga merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif” (Noor, 2017). Dalam penulisan novel dibangun dari berbagai unsur-unsur pembangun yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik sebagai pembangun novel memuat berbagai nilai-nilai kehidupan manusia. Nilai yang dimuat dalam novel di antaranya nilai normal.

Sebagai nilai yang ada di dalam cipta sastra, nilai moral berperan besar untuk membuka mata hati penikmat sastra tentang sikap dan perilaku hidup manusia.

Nilai moral dalam karya sastra yang berupa novel biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai moral. Nilai moral merupakan suatu aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik ucapan, perbuatan maupun tingkahlaku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain (Subur, 2015) walaupun moral itu berada pada individu, tetapi moral sesungguhnya berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Saat menginjak masa Dewasa ini semakin banyak saja kejadian-kejadian penurunan moral manusia seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Muatan nilai-nilai moral dalam karya sastra dapat menyadarkan manusia sehingga berperilaku baik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan pendidikan di era modern hal ini belum menjamin moral seseorang menjadi lebih baik. Akhir-akhir ini justru sering kali kita melihat, membaca dan mendengar, serta menonton tentang perilaku manusia yang tidak bermoral misal berita viral di tegur merokok di sekolah, mata guru SMA di Bengkulu diketapel ortu, kejadian memperhatikan ini terjadi di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, dimana berawal saat korban (Zaharman) menegur siswa yang kedapatan merokok dan dihukum (dipukul). Karena tidak terima, siswa melapor ke orang tuanya. Pelaku (ortu) mendatangi, lalu mengkatapel mata korban,". Berita selanjutnya, seludupkan motor Harley Davidson semua direksi Garuda diberhentikan berita ini menjadi perbincangan hangat masyarakat karena menyangkut tentang pejabat direktur Garuda Indonesia yang diduga melakukan penyeludupan, sepeda mewah dan barang mewah lainnya saat menjemput unit baru pesawat Garuda dari Prancis.

Kejadian penyeludupan motor besar ini adalah tindakan tidak bermoral sekaligus melawan hukum serta menandakan betapa serakahnya seorang pejabat tinggi perusahaan milik negara ini yang mengindikasikan rendahnya moral seorang pejabat. Lalu berita tentang terungkapnya kasus penipuan Haji Furoda Bos Travel jadi tersangka yang menghebohkan. Berita yang menghebohkan warga Indonesia tahun lalu ini lantaran nilai penipuan dan jumlah jemaah umroh yang ditipu sangat besar dan banyak, pelaku penipuan nya merupakan bos travel biro jasa perjalanan itu sendiri, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan keagamaan pun bisa terjadi penipuan yang mana artinya juga tentang persoalan moral. Mencermati berita-berita tersebut dapat disimpulkan bahwa etika manusia saat ini makin menurun, usia dan jenjang pendidikan serta harta yang dimiliki seseorang belum menjadi jaminan moralnya akan baik.

Oleh karna itu kita sebagai warga negara indonesia perlu adanya langkah nyata dalam menanggulangi masalah kemerosotan moral bangsa Indonesia. Strategi pendidikan agama dan moral yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, tampak harus segera dirumuskan. Selain itu perlunya mengajak para pemangku kepentingan untuk memperhatikan perkembangan karakter masyarakat sebagai upaya pencegahan terjadinya kemerosotan moral. Tentunya masalah ini menjadi tugas kita semua dalam mengatasi masalah moral bangsa, sehingga bangsa Indonesia terbebas dari kemunduran dan kehancuran bangsa.

Pembelajaran tentang moral dapat diperoleh dari karya sastra yang kita baca. Novel yang memuat nilai moral sebagai objek ceritanya, di antaranya adalah novel *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer. Kisah pada novel ini memberi pesan tersirat

kepada kita bahwa persoalan pelik yang terjadi pada seseorang jika diselesaikan dengan pembicaraan atau musyawarah untuk menentukan solusi permasalahan. Keluarga besar kedua orang antara Bima dan Dara terlibat perdebatan saat mereka harus menikah dalam usia muda karena hubungan terlarang itu. Namun cara penyelesaian masalah yang dilandasi rasa peduli serta tanggung jawab maka akhirnya segala sesuatu yang negatif pun dapat dihindarkan. Meski rasa kecewa dan marah tak terbendung kedua orang Dara tetap masih dapat berpikir jernih untuk menyelesaikan persoalan itu.

Nilai-nilai moral yang terlihat pada tokoh di kisah novel ini juga berarti bahwa ketika manusia terjadi persoalan antar manusia maka rasa kemanusiaan harus dijunjung tinggi agar tidak terjadi hal-hal nehatif seperti tindakan pengusiran, penelantaran, dan pembiaran terlebih lagi terjadi tindakan bunuh diri lantaran si anak merasa dikucilkan oleh keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini tidak terjadi pada Dara, dia pada akhirnya tetap berkesempatan melanjutkan cita-cita lamanya pendidikan di Korea dan Bima pun pada pendiriannya yaitu mengasuh anak mereka ketika lahir. Dengan demikian, bukan berarti pula bahwa hal ini merupakan pembenaran dari suatu hubungan terlarang antara dua orang manusia apalagi masih di usia remaja, menyimpulkan cerita novel ini perlu pandangan yang objektif dan jernih bahwa kejadian pada cerita tak serta merta dapat diselesaikan dengan mudah. Maka melalui ringkasan kisah ini dapat ditemukan pembelajaran moral di dalamnya maka penelitian akan melakukan penelitian akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai-nilai moral.

Novel *Dua Garis Biru* ditulis Retna Ginatri S. Noer atau lebih dikenal Gina S.Noer pada tahun 2019. Sejak 11 Juli 2019 filmnya telah ditayangkan di bioskop dan disambut antusias masyarakat karena pada minggu pertama penayangan di bioskop sudah lebih dari 1 juta penonton.

Gina S. Noer dilahirkan di Balikpapan pada 24 Agustus 1985. Wanita multitalenta ini sejak usia mudanya sudah terbiasa dengan dunia tulis menulis naskah perfilman. Tahun 2008 yang lalu, skenario *Film Ayat-Ayat Cinta* ditulis bersama suaminya, Salman Ariston. Film tersebut sukses memecahkan rekor jumlah penonton sebanyak 3.5 juta penonton. *Film Perempuan Berkalung Sorban* juga merupakan karyanya yang mendapat nominasi skenario film terbaik padatahun 2009. Berikutnya. Pada tahun 2012 Gina S. Noer bersama Ifan Adriansyah Ismail membuat skenario film *Habibie dan Ainun* berdasarkan kisah hidup dan cinta mantan presiden Indonesia ketiga, Bacharuddin Jusuf Habibie dan Hasri Ainun Besari. Film ini berhasil memecahkan rekor jumlah 2 juta penonton dalam waktu dua minggu penayangan. Pada akhirnya film ini mencapai jumlah 4.488.999 penonton. Pada 7 Desember 2013, Ginatri S. Noer dan Ifan Adriansyah Ismail meraih piala Penulis Skenario Film Terbaik di Festival Film Indonesia 2013 untuk film *Habibie dan Ainun* (<http://id.m.wikipedia.org>) .

Berdasarkan paparan dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral pada Novel *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer :

1. Karya Sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang melukiskan kisah kehidupan manusia. Sehingga nilai-nilai moral pada karya sastra dapat dipedomani.

2. Novel yang mengemukakan etika akan sangat bermanfaat bagi pembaca untuk menggiring pola pikir pembaca menjadi manusia bermoral dan berbudaya.
3. Novel *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer merupakan novel yang memuat moral sebagai kisah cerita. Novel ini penulis pilih karena novel ini sangat populer hingga novel ini sudah difilmkan dan memperoleh sambutan baik dari masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kisah tersebut dengan judul Nilai-nilai Moral dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah wujud nilai moral dalam novel *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi nilai moral dalam Novel *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian di harapkan bermanfaat :

1. Sebagai pengembangan bahan pembelajaran sastra di sekolah

2. Sebagai pembelajaran moral bagi siswa di sekolah

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi sastrawan diharapkan dapat melahirkan karya-karya yang bermutu sehingga bermanfaat bagi penguatan moral manusia.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang nilai moral yang terkandung di dalam karya sastra.
3. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat membuka wawasan tentang nilai moral dalam karya sastra.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan tujuan untuk penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah prinsip, norma, atau ukuran baik dan buruk yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, nilai moral merujuk pada sikap, tindakan, dan perilaku tokoh dalam novel *Dua Garis Biru* yang mencerminkan ajaran moral, seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kedewasaan, serta konsekuensi atas setiap perbuatan. Nilai moral dianalisis berdasarkan interaksi tokoh dengan diri sendiri, orang lain, keluarga, dan lingkungan sosialnya.

2. Nilai-Nilai Moral

Nilai-nilai moral adalah kumpulan atau jenis-jenis nilai moral yang muncul dan dapat diidentifikasi dalam novel *Dua Garis Biru*. Dalam penelitian ini, nilai-nilai moral diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, antara lain:

1. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri (misalnya kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi).
2. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain (misalnya empati, kejujuran, dan kepedulian sosial).
3. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan keluarga (misalnya tanggung jawab orang tua dan anak).
4. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan norma dan masyarakat (misalnya kepatuhan terhadap aturan sosial).

Nilai-nilai tersebut dianalisis melalui dialog, narasi, dan peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam novel.

3. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa panjang yang menceritakan rangkaian peristiwa kehidupan tokoh secara kompleks dan mendalam. Dalam penelitian ini, novel berfungsi sebagai objek kajian utama yang memuat cerita, konflik, dan karakter tokoh yang menjadi sumber data dalam mengidentifikasi nilai-nilai moral.

4. Novel *Dua Garis Biru*

Novel *Dua Garis Biru* adalah karya sastra yang ditulis oleh Gina S. Noer dan diadaptasi dari skenario film dengan judul yang sama. Novel ini mengisahkan

kehidupan remaja yang menghadapi konsekuensi dari pergaulan bebas dan kehamilan di luar nikah, serta konflik moral yang timbul dalam keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian ini, novel *Dua Garis Biru* digunakan sebagai sumber data primer untuk mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

5. Karya Gina S. Noer

Karya Gina S. Noer adalah hasil cipta sastra yang ditulis oleh Gina S. Noer sebagai penulis dan penulis skenario. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah novel *Dua Garis Biru* yang menjadi objek analisis nilai-nilai moral berdasarkan sudut pandang pengarang.

6. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita yang mengalami berbagai peristiwa dalam novel, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh tersebut. Dalam penelitian ini, tokoh dan penokohan dianalisis untuk mengetahui sikap dan perilaku tokoh yang mencerminkan nilai-nilai moral, baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan, menelaah, dan menafsirkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap kutipan-kutipan dalam novel *Dua Garis Biru* yang mengandung nilai-nilai moral untuk kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

8. Pendekatan Moral dalam Sastra

Pendekatan moral dalam sastra adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dengan menitikberatkan pada pesan moral, nilai etika, dan

ajaran kehidupan yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru*.

